

HUBUNGAN PERILAKU CARING PERAWAT DENGAN KEPATUHAN DIET PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK DI RUANG HEMODIALISA

Bernadetus Dwi Yulianto¹, Nimsi Melati²

STIKES Bethesda Yakkum

nimsi@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Peran perawat sangatlah penting meminimalkan komplikasi akibat dari ketidakpatuhan pasien menjalankan pengobatan. Salah satu peran perawat dalam meminimalkan dampak ketidakpatuhan pasien dengan perilaku *caring*. Fenomena di lokasi penelitian, masih banyak pasien yang mengkonsumsi ikan asin, sayur bayam, buah pisang dan makanan kalengan sarden, masih banyak perawat yang kurang merespons panggilan dari pasien, langsung melakukan tindakan dan kurang mendengarkan keluhan pasien. Belum ada penelitian yang mengulas tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan diet, oleh karena itu penelitian ini dilakukan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan diet gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022. **Metode:** Desain penelitian menggunakan korelasi pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 pasien. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan uji *fisher exact test* secara komputerisasi. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia ≥ 56 tahun (63.8%), berpendidikan menengah (SMA/SMK) (53.2%), memiliki lama hemodialisa ≤ 12 bulan (63.8%), perilaku *caring* perawat dalam kategori baik (78.7%) dan kepatuhan diet dalam kategori patuh (78.7%) dengan nilai *p value* sebesar 0.000 (< 0.05) dan *Contingency Coefficient* 1,000. **Kesimpulan:** Ada Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kepatuhan Diet Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022. **Saran:** Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

Kata kunci: Perilaku *Caring*; Kepatuhan Diet; Gagal Ginjal Kronik

ABSTRACT

Background: The role of the nurse is very important in minimizing complications resulting from patient non-compliance with treatment. One of the roles of nurses in minimizing the impact of patient non-compliance with caring behavior. The phenomenon at the study site, there are still many patients who consume salted fish, spinach, bananas and canned sardines, there are still many nurses who do not respond to calls from patients, take immediate action and do not listen to patient complaints. There is no research that reviews the relationship between nurse caring behavior and dietary adherence, therefore this research was conducted. **Objective:** To determine the relationship between Behavior Caring and Chronic Kidney Failure Diet Compliance in the Hemodialysis Room of Bethesda Hospital in 2022. **Methods:** This study design used a correlation cross sectional approach. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 47 patients. Measuring tool used is a questionnaire. Data analysis used a fisher exact test **Results:** Most of the respondents were aged ≥ 56 years (63.8%), had secondary education (SMA/SMK) (53.2%), had hemodialysis duration ≤ 12 months (63.8%), nurse caring behavior was in the good category (78.7%) and dietary compliance in the adherent category (78.7%) with a *p value* of 0.000 (< 0.05)

and Contingency Coefficient 1.000. **Conclusion:** *There is a Relationship between Caring and Chronic Kidney Failure Diet Compliance in the Hemodialysis Room of Bethesda Hospital in 2022.* **Suggestion:** *For future researchers it is advisable to conduct research on other factors related to dietary adherence in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.*

Keywords: *Caring Behavior; Diet Compliance; Chronic Renal Failure*

PENDAHULUAN

Penyakit Gagal Ginjal Kronik merupakan suatu kondisi dimana ginjal kehilangan fungsinya untuk menyaring zat sisa dari darah dengan baik sehingga menyebabkan penumpukan limbah maupun zat kimia di dalam darah (Cahyaningsih 2019). Gagal ginjal dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis. Gagal ginjal akut terjadi sangat cepat dan dalam hitungan hari. Gagal ginjal kronik terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bersifat *irreversible* sehingga menyebabkan memburuknya fungsi ginjal (Nurani and Mariyanti 2013). Negara Taiwan menempati urutan pertama di Asia tenggara dengan jumlah penderita gagal ginjal kronik sebanyak 3.317 dari setiap satu juta populasi penduduk. Prevalensi gagal ginjal kronik berdasarkan Diagnosa Dokter pada penduduk umur ≥ 15 Tahun, Provinsi yang memiliki Gagal Ginjal Kronis yang tertinggi yaitu Kalimantan Utara 0,64%, Maluku Utara 0,56%, Sulawesi Utara 0,53%, Nusa Tenggara Barat, Gorontalo, dan Sulawesi Tengah 0,52%, Aceh 0,29%, Jawa Barat 0,48%, Maluku 0,47%, DKI Jakarta 0,45%, Bali 0,44%, Bengkulu dan Yogyakarta 0,43% yang menempati urutan ke-10 di Indonesia (Risikesdas 2018).

Hemodialisa merupakan terapi yang digunakan untuk menggantikan fungsi ginjal dalam membuang kelebihan cairan, menyaring zat sisa metabolisme, serta zat-zat lain yang tidak diperlukan oleh tubuh. Terapi ini menggunakan mesin yang dilengkapi dengan penyaring berupa membran semi permeabel untuk menyaring limbah yang terakumulasi dari darah ke dalam mesin dialisis (Cahyaningsih 2019). Selain memberikan manfaat, hemodialisis juga menimbulkan efek samping dan komplikasi bagi pasien pada saat menjalani proses hemodialisis seperti hipotensi dan hipertensi intradialisis (Pebriantari and Dewi 2020). Komplikasi akibat hemodialisa sering terjadi pada pasien saat proses hemodialisa berlangsung. Salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah kepatuhan diet pasien. Kepatuhan (*adherence*) didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet dan melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pelayanan Kesehatan (Smeltzer and Bare 2017).

Penatalaksanaan nutrisi atau manajemen diet perlu diberikan pada pasien gagal ginjal kronik untuk mengurangi akumulasi produk-produk sisa nitrogen, mengurangi gangguan

metabolit terkait uremia, memperlambat laju progresivitas penyakit ginjal, mengendalikan kondisi terkait PGK seperti anemia, penyakit tulang dan penyakit kardiovaskuler dan mengatur keseimbangan air dan elektrolit (Almatsier 2019).

Diet yang bersifat membatasi akan merubah gaya hidup yang dirasakan pasien. Adanya pembatasan cairan akan mengakibatkan cairan menumpuk dan akan menimbulkan edema diseluruh tubuh, kondisi ini akan membuat tekanan darah meningkat dan memperberat kerja jantung (Almatsier 2019). Peran perawat untuk meminimalkan komplikasi akibat dari ketidakpatuhan pasien menjalankan pengobatan sangatlah penting yaitu dengan perawat memberikan perilaku mengatasi berbagai permasalahan yang timbul akibat hemodialisa. Salah satu peran perawat dalam meminimalkan dampak dari ketidakpatuhan pasien menjalankan pengobatan adalah perilaku *caring* (Mutaqqin and Kumala 2014). Perilaku *caring* yang diberikan oleh perawat terhadap pasien akan berdampak terhadap respon emosional dan spiritual pasien, pasien akan merasa aman, merasa dihargai dan diterima, terciptanya kontrol diri, mengurangi respon akibat kehilangan, terciptanya hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien, sehingga pasien dapat menemukan jalan keluar dari masalah kesehatan yang dihadapi dan pasien mampu beradaptasi dengan keadaan sakitnya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, data yang diperoleh di Ruang Hemodialisa Rumah sakit Bethesda Yogyakarta pada bulan September sampai dengan Oktober 2021 terdapat sejumlah 108 pasien yang menjalani hemodialisa dan terdapat 90 pasien yang rutin menjalani hemodialisa, serta didapatkan sebanyak 27 pasien atau 25% dari jumlah keseluruhan pasien yang tidak patuh terhadap diet Gagal Ginjal Kronik. Hasil wawancara dengan kepala ruang hemodialisa tanggal 30 September 2021 mengatakan bahwa masih banyak perawat yang lamban dalam merespons panggilan dari pasien, memantau dan menindaklanjuti prosedur keperawatan dan masih ada perawat yang belum mengetahui kapan harus memanggil dokter dan mengatur persiapan alat serta bahan dalam melakukan tindakan keperawatan.

Hasil wawancara dengan 10 orang pasien GKG yang menjalani hemodialisa didapatkan bahwa 7 dari 10 pasien mengatakan masih ada perawat yang tidak menjelaskan prosedur tindakan yang akan dilakukan dan kurang mendengarkan keluhan yang dirasakan pasien. Lima dari sepuluh pasien mengatakan masih mengkonsumsi ikan asin, sayur bayam, buah pisang dan makanan kaleng sarden. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan, maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk bagaimana hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan diet gagal ginjal kronik di Ruang

Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan korelasi pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang rutin melakukan hemodialisa di Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta tahun 2022 yang berjumlah 90 responden. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 pasien. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi bersedia menjadi responden, berusia >18 tahun, menjalankan hemodialisa > 2 bulan, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi pasien yang tidak memungkinkan untuk menjadi responden seperti penurunan kesadaran. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner perilaku *caring* dan kepatuhan diet. Analisis data menggunakan uji *fisher exact test* secara komputerisasi. Penelitian ini telah mendapatkan ijin ethic dengan No. 121/KEPK-RSB/X/22 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Bethesda tahun 2022

Karakteristik	Jumlah	%
Usia		
17-25 tahun	0	0.0
26-35 tahun	0	0.0
36-45 tahun	0	0.0
46-55 tahun	17	36.2
≥56 tahun	30	63.8
Pendidikan		
Tidak	0	0.0
Sekolah SD	0	0.0
SMP	2	4.2
SMA	25	53.2
Karakteristik	Jumlah	%
Perguruan Tinggi	20	42.6
Lama Hemodialisa		
≤ 12 bulan	17	36.2
>12 bulan	30	63.8
Total	47	100.0

Table 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Caring Perawat di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Bethesda tahun 2022

Perilaku Caring	Jumlah	%
Buruk	10	21.3
Baik	37	78.7
Total	47	100.0

Table 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi perilaku caring perawat sebanyak 10 responden (21.3%) dalam kategori buruk dan sebanyak 37

responden (78.7%) dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Bethesda tahun 2022

Perilaku Caring	Jumlah	%
Tidak Patuh	10	21.3
Patuh	37	78.7
Tota l	47	100.0

Table 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik sebanyak 10 responden (21.3%) dalam kategori tidak patuh dan sebanyak 37 responden (78.7%) dalam kategori patuh.

B. Analisis Bivariat

Table 4. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Tahun 2022.

Perilaku Caring Perawat	Kepatuhan Diet				Total		P value	Correlation Coefficient
	Tidak Patuh		Patuh					
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)		
Buruk	10	21.3	0	0.0	10	21.3	0.000	1.000
Baik	0	0.0	37	78.7	37	78.7		
Total	10	21.3	37	78.7	47	100.0		

Table 4 menunjukkan bahwa dari 10 responden yang menjawab perilaku caring perawat buruk, terdapat 10 responden memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh. Dari 37 responden yang menjawab perilaku caring perawat baik, terdapat 37 responden memiliki kepatuhan diet yang patuh. Hasil uji *chi square* tidak memenuhi syarat karena terdapat 1 cell memiliki nilai <5 sebanyak 25%, maka uji yang digunakan yaitu *fisher exact test*. Hasil uji *fisher exact test* didapatkan nilai *p value* sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan diet gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa Rumah Sakit Bethesda 2022

Pembahasan

Perilaku *caring* perawat berhubungan erat dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal di ruang hemodialisa. Perilaku *caring* secara umum diartikan sebagai dedikasi bagi orang lain untuk melakukan pengawasan dan mematuhi serta memberikan rasa cinta atau kasih sayang kepada orang lain (Kusnanto 2019). Salah satu sifat perawat adalah memberikan pelayanan yang berdasar pada rasa peduli dan kasih. Sikap *caring* perawat yang ditunjukkan kepada pasien dapat menjadikan pasien merasa nyaman dan aman karena pasien merasa dibimbing dan diberikan solusi atas masalah yang dihadapinya (Potter and Perry 2012).

Caring secara umum memiliki banyak pengertian di keperawatan seperti

perawatan, peduli, kasih dan sebagainya (Alligood dan Tomey 2015; Blasdel 2017). Menurut Watson, perawatan manusia dapat secara efektif ditunjukkan dan dipraktikkan hanya secara interpersonal. Hubungan ini menumbuhkan rasa kemanusiaan dan menerapkan bagaimana menjadi empati dengan orang lain. Proses penyembuhan akan terjadi dengan adanya transformasi bersama perawat dengan pasien (Blasdel 2017). Perilaku caring yang dilakukan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen *caring behavior inventory* (CBI) yang mengukur tentang *respectfull defence, assurance of human presence, professional knowledge and skill, positive connectedness* dan *attentive to other's experience* (Kalsum 2016). Perilaku *caring* perawat dalam penelitian tergolong baik.

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia sama dengan atau lebih dari 56 tahun. Usia yang semakin bertambah memberikan resiko mengalami penyakit degeneratif lebih tinggi salah satunya hipertensi yang dapat juga mengakibatkan terjadinya gagal ginjal (Arifa et al. 2017). Usia lanjut terkait dengan adanya kalsifikasi pada pembuluh darah yang dapat memicu adanya hipertensi (Denisa 2021).

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 53.2%. Tingkat pendidikan yang tinggi memengaruhi tingkat pengetahuan pasien, semakin tinggi tingkat pendidikan pasien semakin mudah pemahaman pasien terkait dengan penyakitnya, prosedur yang harus dilakukan, dan keputusan yang harus diambil (Price and Wilson 2015). Peneliti berpendapat bahwa banyaknya responden yang menjalani hemodialisa berpendidikan menengah (SMA/SMK) karena tingkat pendidikan merupakan faktor penentu bagi kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronis seperti PGK salah satunya menjalani hemodialisa. Hal ini juga di dasari bahwa meskipun tingkat pendidikan secara teori mampu memberikan pemahaman lebih namun bukan berarti bahwa dengan pendidikan yang rendah lalu memiliki pengetahuan yang terbatas karena media edukasi yang tersedia saat ini sangat banyak (Sitaga 2015). Edukasi ini dapat juga mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hemodialisa dalam melaksanakan diet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kepatuhan diet responden dalam kategori patuh. Tingkat kepatuhan adalah sikap yang ditunjukkan oleh

penderita Gagal Ginjal Kronik untuk mematuhi diet yang harus dijalani. Kepatuhan pasien adalah sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven 2012). Kepatuhan berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti dalam pengaturan diet maupun cairan (Wahyuni and Darmawan 2020). Kepatuhan diet dapat didefinisikan sebagai tingkatan dari perilaku seseorang yang melakukan pengaturan pembatasan makanan berdasarkan rekomendasi dari pemberi pelayanan kesehatan (Kusnanto 2019). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh sebanyak 62.9%- 70 % (Mailani and Andriani 2017; Rahayu 2019). Savitri and Parmitasari (2015) dalam penelitiannya juga mendapatkan data bahwa rata-rata 35% pasien GJK tidak patuh diet.

Penelitian Rahayu (2019) menunjukkan bahwa pasien HD yang lama memiliki ketidak patuhan yang tinggi terhadap diet. Responden dalam penelitian ini mayoritas merupakan yang menjalani HD kurang atau sama dengan 12 bulan. Fenomena ini yang memungkinkan tampak kepatuhan pasien HD terhadap diet lebih tinggi dari pada penelitian-penelitian terdahulu.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat korelasi yang positif antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan diet pada pasien gagal ginjal kronik yang berarti semakin baik perilaku *caring* perawat maka akan semakin patuh pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik, sebaliknya semakin kurang perilaku *caring* perawat maka akan semakin tidak patuh pasien menjalankan diet gagal ginjal kronik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat maka pasien gagal ginjal kronik akan semakin patuh dalam menjalani pengobatan (Ulfah 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat erat antara perilaku *caring* perawat dengan kepatuhan diet gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa. Perilaku *caring* perawat mayoritas dalam kategori baik dan untuk kepatuhan pasien dalam kategori patuh. Pasien yang menjadi responden sebagian

besar responden berusia ≥ 56 tahun dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) dan lama hemodialisa ≤ 12 bulan.

Berdasar hasil penelitian ini maka disarankan pada perawat agar dapat mempertahankan perilaku *caring* kepada pasien dan keluarganya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor lain seperti dukungankeluarga, faktor ekonomi, motivasi, sikap dan fasilitas yang berhubungan dengan kepatuhan diet pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada STIKES Bethesda dan Rumah Sakit Bethesda atas kesempatannya melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood dan Tomey. 2015. *Nursing Theorist and Their Work*. St Louis: The CV Mosby Company.
- Almatsier, S. 2019. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifa, Saniya Ilma, Mahalul Azam, Oktia Woro, and Kasmini Handayani. 2017. "GINJAL KRONIK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI INDONESIA Factors Associated with Chronic Kidney Disease Incidence among Patients with Hypertension in Indonesia." 13(4):319–28.
- Blasdel, Nancy D. 2017. "International Journal of Nursing & Clinical Practices The Meaning of Caring in Nursing Practice." 4.
- Cahyaningsih, Niken D. 2019. *Hemodialisis (Cuci Darah) : Panduan Praktis Perawatan Gagal Ginjal*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Denisa, Adhittana Ganes. 2021. "Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Klasifikasi Vaskular Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik." Universitas Jember.
- Kalsum, Umi. 2016. "Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Diruang Perawatan Teratai Rumah Sakit Umum Fatmawati." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kusnanto. 2019. *Perilaku Caring Perawat Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Mailani, Fitri, and Rika Fitri Andriani. 2017. "Hubungan Dukungan Keluarga

- Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis.” *Jurnal Endurance* 2(3):416. doi: 10.22216/jen.v2i3.2379.
- Mutaqqin, A., and S. Kumala. 2014. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Niven, Neil. 2012. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat & Profesional Kesehatan Lain. Ed 2*. Jakarta: EGC.
- Nurani, Vika Maris, and Sulis Mariyanti. 2013. “Gambaran Makna Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa.” *Jurnal Psikologi* 11(1):1–13.
- Pebriantari, Ni Kadek G., and IGA Puja Astuti Dewi. 2020. “Hubungan Komplikasi Intra Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Stage V Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Heemodialisa BRSU Tabanan Tahun 2017.” *Jurnal Keperawatan Bali*.
- Potter, and Perry. 2012. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan. Edisi Keempat. Vol. 2*. Jakarta: EGC.
- Price, Silvia A., and Lorraine M. Wilson. 2015. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Rahayu, Cicielia Ernawati. 2019. “Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras.” *11(1):12–19*.
- Riskesdas. 2018. *Kementrian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes.
- Savitri, Yulinda Ayu, and Damasia Linggarjati Novi Parmitasari. 2015. “KEPATUHAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS DALAM MELAKUKAN DIET DITINJAU DARI DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA.” *14(1):1–10*.
- Sitaga, Sri. 2015. “HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ASUPAN PROTEIN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK (GGK) YANG MENJALANI HEMODIALISA (HD) RAWAT JALAN DI RSUD KABUPATEN SUKOHARJO.” Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Smeltzer, S. C., and B. G. Bare. 2017. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Ulfah, Alia. 2020. “Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepatuhan

Minum Obat Pasien Hipertensi Di Ruang Penyakit Dalam Wanita Di Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Tahun 2020.” SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN.

Wahyuni, Sri, and Sri Darmawan. 2020. “Pengaruh Media Booklet Terhadap Self Care Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.” *Jurnal Keperawatan Sriwijaya* 7(1):8–13. doi: 10.32539/jks.v7i1.12219.